

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Merekonstruksi Mantaa Duku' Melalui Teologi Hospitalitas Menurut Perspektif Michele Hershberger Di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan* dengan baik. Penulis menyadari bahwa materi skripsi ini masih belum sempurna karena banyaknya keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Dengan segala keterbatasan penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak tantangan yang dilalui, namun oleh karena berkat pertolongan Tuhan, juga bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan beserta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga tantangan yang dialami dapat penulis lalui dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis nyatakan terkhusus kepada orang tua tercinta yakni Ayah terkasih Lukas Minggu dan ibu terkasih Deboran Manan yang senantiasa memberikan cinta kasih yang tulus juga motivasi, pengorbanan dan lantunan doa bagi penulis selama ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, MT.h. selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

2. Bapak Syukur Matasak, MT.h. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
3. Bapak Samuel Tokam MTh. Selaku ketua Jurusan Program Studi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
4. Bapak Darius MT.h. sebagai Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah banyak memberikan motivasi juga informasi-informasi akademik.
5. Bapak Amos Susanto, M.Th. selaku pembimbing I dan Ibu Ascteria Paya Rombe, M.Th selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing selama penyusunan Skripsi.
6. Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.Pd selaku dosen wali dari penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen dalam Lingkungan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, utamanya dosen-dosen Program Studi Teologi Kristen yang selama ini telah bekerja keras dan mencurahkan segala kemampuannya dalam usaha membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Segenap pegawai dan staf IAKN Toraja yang telah memberikan pelayanan dan bantuan administrasi bagi penulis selama studi di kampus.
9. Bapak Pdt. Obil Suba, ST.h, dan bapak Pdt. Merson Baso' Sakke, S.T.h. yang selalu memberikan motivasi, arahan, dukungan dan doa.

10. Seluruh rumpun keluarga besar, terutama kepada orang tua saudara ayah terkasih Lukas Minggu dan ibu terkasih Deboran Manan dan juga saudara Aser, Kristiani Iser manan, Joni, Kristianti Inar, Yohanis Yordan dan Wahyuni Reli yang sudah banyak membantu, senantiasa memotivasi, dan mendoakan penulis selama menempu pendidikan.
11. Gereja Toraja Jemaat Perindungan Cabang Kebaktian To'bunga dimana penulis berjemaat juga sebagai wadah penulis berproses dalam kepemimpinan dan tanggungjawab dalam OIG.
12. Semua teman-teman PPGT Jemaat Perindungan, yang terus memberikan semangat, dukungan bagi penulis.
13. Sahabat-sahabat penulis: Jemmi, Yuliana Bubun, Asrimelinda, Weldi lando, yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Kelas I Teologi yang sudah banyak berbagi suka dan duka selama studi.
15. Teman-teman seperjuangan semasa KKN di Kelurahan Buangin : Asri Melinda, Armedita Ayusandra , Yelmi Nino, Yolvin Marwan, Yuli Balenge', Imanuel Elshadai, Wilda Marimbun, Windarningsi To'sambo, Weldi Lando, Rosalina, dan Harun
16. Segenap pihak tanpa terkecuali yang sudah banyak memotivasi dan mendukung penulis dalam perjuangan Studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, olehnya itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Tana Toraja, 7 Juli 2023

Penulis

Yuliana

Noven

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara majemuk yang terdiri dari keberagaman, suku, sistem sosial, kebudayaan dan adat istiadat serta sistem kepercayaan. Adat istiadat yang berkembang, sudah menjadi kebiasaan di suatu daerah tertentu. Sikap toleransi harus ditanamkan agar tidak terjadi konflik.¹ Salah satu suku yang kaya akan budaya dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan ialah suku Toraja yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan.

Suku Toraja sebagian besar penduduknya beragama Kristen khususnya denominasi Gereja Toraja. Berdasarkan Firman Allah, Gereja Toraja telah merumuskan padat dalam pengakuannya tentang kebudayaan dalam Pengakuan Gereja Toraja, Bab VII bahwa “Berbudaya adalah tugas dari Allah. Kebudayaan harus dinamis dan dikembangkan senantiasa di dalam suatu pergumulan rangkap yaitu pergumulan manusia dalam hubungannya dengan Allah dan dunia”.²

Paradigma tertinggi atau nilai utama dalam budaya Toraja adalah keseimbangan, kesatuan, dan keselarasan. Kepercayaan kepada pencipta

¹Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 10–25.

² Th Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil* (Jakarta: PUSBANG Gereja Toraja, 1992), 17.

(*Puang Matua*), kejujuran, keberanian, keikhlasan, (solidaritas: *sipopa'di'*, *siporonnu*), tanggung jawab menjaga diri: *siri'*, menjalin persatuan (*misa kada dipotuo, pantan kada dipomate*).³ Nilai-nilai inilah yang membentuk karakter dan jati diri ketorajaan, dan diwujudkan dalam adat istiadat, tradisi, seni, dan ritual terutama dalam acara *rambu tuka'* maupun *rambu solo'*.

Dalam acara *rambu tuka'* maupun *rambu solo'* di Toraja, ada beberapa tradisi yang dilaksanakan oleh keluarga salah satunya adalah *mantunu bai* kemudian dilanjutkan dengan ritus *mantaa duku'* atau pembagian daging. Kegiatan tersebut biasa dikenal dengan istilah *ma' lalan ada'na*. Pembagian daging biasanya diberikan kepada orang-orang baik dalam lingkup Gereja misalnya Majelis Gereja (Pendeta, Penatua dan Diaken), maupun dalam lingkup masyarakat yang diberikan kepada pemerintah, pemangku adat, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Silsilah keluarga (*massalu nene'*) juga dirangkaikan dengan ritus *mantaa duku'* atau pembagian daging kurban kepada nama-nama yang *disalu* atau dibaca.

Menurut salah satu masyarakat Lembang Perindingan tradisi *mantaa duku'* dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan, dan dibagikan menurut tingkatan atau golongan dalam masyarakat. Menurut Jhon Liku

³ Philips Tangdilintin, *Reinterptasi Dan Reaktualisasi Budaya Toraja: Refleksi Seabad Kekristenan Masuk Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2012), 63–65.

Ada' *mantaa duku* adalah bentuk kerelaan berbagi berkat yang dimiliki, berbagi kehidupan dalam kebersamaan, saling menghargai dan solidaritas dalam kekeluargaan.⁴ Tradisi inilah yang memperlihatkan adanya nilai hospitalitas yaitu sikap rama-tamah dalam kebudayaan Toraja, dan nilai tersebut harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berjemaat sehingga hidup berjemaat terus menghadirkan *karapasan* (damai sejahterah).

Selain dampak positif yang ditimbulkan dari tradisi *mantaa duku'*, kadangkala tradisi ini juga berdampak negatif dan menimbulkan konflik seperti protes, adanya persaingan-persaingan dalam masyarakat dan adanya perasaan lebih layak menerima bagian. Permasalahan ini dapat terjadi ketika penyebutan nama (jabatan) dan potongan atau ukuran daging tidak sesuai pada saat daging diberikan, dan daging yang dibagikan tidak sampai kepada penerima. Jika nilai luhur yang mendasari ritual *mantaa duku'* ialah kerelaan berbagi milik, serta penghargaan kepada masyarakat, maka seharusnya ritual *mantaa duku'* menjadi perekat harmonisasi, dan seharusnya tidak menimbulkan suatu masalah.

Berdasarkan observasi awal penulis, *mantaa duku'* merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan masyarakat Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan yang masih dilakukan sampai sekarang baik itu di

⁴Ibid,10

Rambu Tuka' maupun di *Rambu Solo'*. Dalam upacara *Rambu Solo'*, penulis melihat bahwa masyarakat di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan belum sepenuhnya memahami nilai dan makna hospitalitas dalam tradisi *mantaa duku'*, dan seperti apa sebenarnya keramahtamahan keluarga dalam hal ini. Keramahtamahan yang dimaksud diartikulasikan dalam istilah hospitalitas dalam tulisan ini.

Dalam pelaksanaan tradisi *mantaa duku'* tampak bahwa keluarga kurang memahami nilai hospitalitas yang terdapat dalam tradisi tersebut. Keluarga melaksanakan ritus *mantaa duku'* bukan karena adanya kesadaran untuk memberi, dan sebagai bentuk pelayanan (berbagi). Melainkan keluarga mengadakan tradisi untuk menonjolkan status sosial, dan keluarga merasa malu ketika tradisi ini tidak dilaksanakan.

Dengan adanya pemahaman masyarakat bahwa tradisi *mantaa duku'* hanya dipahami sebagai bentuk penghargaan bagi orang yang memiliki jabatan dan yang telah membantu keluarga dalam melaksanakan acara *rambu tuka'* maupun *rambu solo'*. Padahal, ada beberapa makna lainnya dari tradisi ini yang belum disadari oleh masyarakat Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

Berbicara tentang Hospitalitas, para ahli memaknai hospitalitas sebagai suatu keramatamahan, memberikan perlindungan bagi tamu, dan memberikan perlakuan bagi para tamu dalam menyediakan makanan

dan minuman. Dari sisi pandangan antropolog, menekankan bahwa hospitalitas merupakan suatu bentuk budaya yang memperlihatkan semangat kekeluargaan dan persahabatan.

Salah satu tokoh yang berbicara banyak tentang Hospitalitas adalah Michele Hershberger. Menurut Michele Hershberger seringkali seseorang menunjukkan hospitalitas, tetapi justru menjadi tidak tampak demikian. Banyak orang berbagi sumber daya mereka dalam cara-cara yang tidak menunjukkan hospitalitas sesungguhnya. Hospitalitas merupakan cara memandang dan mencari Yesus dalam diri orang asing. Hospitalitas tidak berarti bahwa seseorang harus menjadi sahabat bagi setiap orang yang di jumpai. Mencintai orang asing dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan mereka, mendengarkan mereka, menerima mereka sebagaimana adanya, berbagi nilai-nilai bersama mereka, dan berusaha memandang mereka sebagaimana yang dilakukan Yesus.⁵

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang *Mantaa duku*. Contohnya penelitian dari Yenita Rangan mengenai "*Kajian Teologis Etis tentang Makna Mantaa Duku' dalam Rambu Solo' dan Relevansinya Bagi Kehidupan Beriman Warga Jemaat Talion Klasis Rembon Sado'ko*". Penelitian Yenita Rangan berbicara tentang *mantaa duku'* yang dilakukan hanya dipahami sekedar simbolis penghargaan kepada orang-

⁵Michele Hershberger, *Hospitalitas Orang Asing: Teman Atau Ancaman?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 10.

orang yang berhak mendapatkan *duku'* dalam upacara *rambu solo'*.⁶ Contoh lainnya dari penelitian Nobertus Laga' mengenai "*Tinjauan Sosiologis tentang Makna Pembagian Daging Hewan Kurban dalam Tradisi Masyarakat Lembang Rantela'bi' Kambisa*". Penelitian Nobertus Laga' juga berbicara tentang Nilai solidaritas komunitas melalui sepotong daging semakin pudar bahkan beralih menjadi politik daging, sumber perpecahan dalam komunitas.⁷

Melihat realita diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apa makna atau nilai dalam tradisi *mantaa duku'*, kemudian menguraikan revitalisasi *mantaa duku'* melalui teologi hospitalitas menurut perspektif Michele Hershberger dan implementasinya bagi masyarakat di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

B. Fokus Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dikarenakan cakupan tentang *mantaa duku'* terlalu luas. Jadi Fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai *mantaa duku'* pada acara *rambu solo'* dari segi nilai dan maknanya.

⁶Yenita Rangan, "*Mantaa Duku': Kajian Teologis Etis Tentang Makna Mantaa Duku' Dalam Rambu Solo' dan Relevansinya Bagi Kehidupan Beriman Warga Jemaat Talion Klasis Rembon Sado'ko*" (Tana Toraja: Skripsi, IAKN Toraja, 2021), 4.

⁷Nobertus Laga', "*Mantaa Duku': Tinjauan Sosiologis-Teologis Tentang Makna Pembagian Daging Hewan Kurban Dalam Tradisi Masyarakat Lembang Rantela'bi' Kambisa*" (Tana Toraja: Skripsi, STAKN Toraja, 2017), 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana merevitalisasi tradisi *mantaa duku'* melalui teologi hospitalitas menurut perspektif Michele Hershberger di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini yaitu untuk menguraikan revitalisasi tradisi *mantaa duku'* melalui teologi hospitalitas menurut perspektif Michele Hershberger di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam mengembangkan ilmu teologi secara khusus mengenai kebudayaan Toraja tentang makna Teologi Hospitalitas dalam tradisi *mantaa duku'*.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pengetahuan yang benar bagi setiap pembaca baik mahasiswa, dosen, secara khusus bagi warga masyarakat Lembang Perindingan mengenai makna Teologi hospitalitas dalam tradisi *mantaa duku'* serta implementasinya terhadap kehidupan sebagai orang percaya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis hendak memberi gambaran tentang keseluruhan tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai deskripsi teori Hospitalitas menurut perspektif Michele Hershberger, adat dan kebudayaan masyarakat Toraja, aluk *rambu solo'*, makna *mantaa duku'* dalam kebudayaan Toraja,

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pemaparan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian berdasarkan hospitalitas Michele Hershberger.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan hasil penelitian dan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.